

## Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada sekolah menengah pertama negeri

Sapna Anwar<sup>1</sup>, Rusdinal<sup>2</sup>, Jasrial<sup>3</sup>, Hanif Al Kadri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Sapna Anwar<sup>1</sup>, e-mail: [sapnaanwar9@gmail.com](mailto:sapnaanwar9@gmail.com)

Rusdinal<sup>2</sup>, e-mail: [rusdinal@fip.unp.ac.id](mailto:rusdinal@fip.unp.ac.id)

Jasrial<sup>3</sup>, e-mail: [jasrial@fip.unp.ac.id](mailto:jasrial@fip.unp.ac.id)

Hanif Alkadri<sup>4</sup>, e-mail: [hanifalkadri@fip.unp.ac.id](mailto:hanifalkadri@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This research is based on the results of an interview with one of the administrative staff who implement affairs in Solok. This study aims to obtain information about the readiness of school administration staff to accept changes during the pandemic seen from 1) Mental Readiness, 2) Knowledge Readiness, 3) Participation in change. The data analysis technique in this study uses quantitative descriptive statistics. The population of this study is the administrative staff implementing affairs at the State Junior High Schools in Solok City, totaling 43 people. This research is a population study. The instrument used is a differential semantic scale questionnaire. In analyzing the data there are several steps taken, namely, data verification, data tabulation, calculating the average (mean) then looking for the percentage of achievement scores and describing the data that has been processed based on predetermined criteria. The results showed that the readiness of administrative staff to accept changes during the pandemic at public junior high schools throughout Solok City was seen from the indicators (1) Mental readiness was in the ready category with an achievement level of 83.12%, (2) Knowledge readiness was in the ready category with an achievement level (81.00). %, (3) Participation in change is in the ready category with the level of achievement (81.27%). Thus, it can be concluded that the readiness of school administration staff in accepting changes during the pandemic at State Junior High Schools throughout Solok City is in the ready category with an achievement level (81.77%).

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara dengan salah satu tenaga administrasi pelaksana urusan di Solok. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari 1) Kesiapan Mental, 2) Kesiapan Pengetahuan, 3) Partisipasi terhadap perubahan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu tenaga administrasi pelaksana urusan di SMP Negeri se- Kota Solok yang berjumlah 43 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala *semantic differential*. Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu, verifikasi data, tabulasi data, menghitung rata-rata (mean) kemudian mencari persentase ketercapaian skor dan mendeskripsikan data yang sudah diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Tenaga administrasi menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se- Kota Solok dilihat dari indikator (1) Kesiapan mental berada pada kategori siap dengan tingkat capaian 83.12%, (2) Kesiapan pengetahuan berada pada kategori siap dengan tingkat capaian (81.00%), (3) Partisipasi terhadap perubahan berada pada kategori siap dengan tingkat capaian (81.27%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se- Kota Solok berada pada kategori siap dengan tingkat capaian (81.77%).

**Kata Kunci:** Kesiapan; Perubahan; Tenaga Administrasi Sekolah

**How to Cite:** Anwar, S, Rusdinal, Jasrial dan Kadri, H, A. 2021. Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada sekolah menengah pertama negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 10(2), 254-259. doi: 10.24036/jeal.v2i3



## 1. Pendahuluan

Kehidupan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan yaitu suatu hal yang sering terjadi dengan sendirinya tanpa disadari. Manusia sebagai makhluk hidup akan selalu berubah. Demikian juga dalam sebuah organisasi atau instansi. Dalam organisasi perubahan sangat berhubungan dengan keadaan di dalam maupun luar organisasi. Perubahan yang terjadi di dalam organisasi yaitu dapat berupa: perubahan struktur suatu organisasi, pergantian pimpinan, peningkatan kualitas & kuantitas pekerjaan serta penambahan pegawai. Sedangkan perubahan yang terjadi akibat faktor dari luar organisasi dapat terjadi diakibatkan penerapan atas kebijakan sosial, ekonomi, pandangan politik organisasi terhadap lingkungannya. (Torang, 2013)

Salah satu organisasi yang melakukan perubahan yaitu institusi pendidikan. Institusi pendidikan merupakan sebuah organisasi yang terus bertumbuh dan melakukan perubahan. Lembaga pendidikan akan tetap dikenal jika selalu dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan dan mencapai tujuan. Harus diakui bahwa lembaga pendidikan berada pada lingkungan dengan kondisi perubahan yang konstan. Jika diibaratkan dengan kehidupan lembaga pendidikan pun memiliki lingkungan kehidupan yang memiliki pertumbuhan, formasi, kedewasaan dan tahapan yang membawa institusi tersebut pada penurunan terhadap pembaharuan yang ada. (Lie et al., 2021). Organisasi atau instansi yang tidak mau berubah mengikuti perkembangan lingkungan disekitarnya bisa dipastikan tidak akan bisa berkembang dan bertahan. Lingkungan yang terus menerus bertumbuh akan selalu menuntut organisasi untuk terus fleksibel melakukan perubahan tersebut. (Robbins, 2002)

Seperti yang kita ketahui, saat ini dunia sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Virus Corona) dan infeksiya disebut Covid 19. Karena pandemi muncul banyak perubahan yang terjadi di semua bidang seperti di bidang, politik bahkan pendidikan. Perubahan yang terjadi harus dilaksanakan karena jika tidak kegiatan suatu organisasi akan terganggu. Perubahan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Perubahan membutuhkan kesiapan dari semua unsur yang ada. Kesiapan itu sendiri adalah kemauan untuk memberikan tanggapan atau bereaksi. Kemauan itu muncul dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kedewasaan yang mana siap untuk melakukan keterampilan. Selain itu (Slameto, 2013) berpendapat kesiapan yaitu keseluruhan keadaan seseorang yang menjadikannya siap untuk memberi tanggapan dan jawaban dengan cara tertentu di dalam situasi tertentu. (Dalyono, 2005) juga menyatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan fisik dan mental yang sudah baik.

Pada sekolah semua unsur- unsur seperti Kepala sekolah, Tenaga Pendidik, Siswa dan Tenaga Administrasi Sekolah menjadi pelaku utama pelaksanaan kebijakan sekolah yang bisa berubah sesuai dengan keadaan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, oleh karena nya sangat diperlukan peran aktif dan kontribusi secara langsung agar optimal nya pencapaian tujuan sekolah efektifitas perubahan yang diterapkan sekolah sangat dipengaruhi kesiapan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Salah satu unsur yang mesti siap terhadap perubahan yang sewaktu- waktu terjadi di sekolah yaitu tenaga administrasi sekolah. Keberadaan tenaga administrasi sekolah sangat penting bagi lancarnya kegiatan dan perkembangan suatu sekolah (Filardi, 2020). Tenaga administrasi sekolah dituntut untuk mampu bekerja secara profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Tenaga administrasi sekolah selayaknya harus siap dan menerima segala bentuk peraturan dan kebijakan yang sewaktu- waktu bisa berubah.

Permendiknas No 24 tahun 2008 (Rusdinal et al., 2018) menjelaskan bahwa, tenaga administrasi sekolah dikelompokkan kedalam 3 jenis: (1) Kepala administrasi (2) Pelaksana urusan administrasi dan (3) Pelayanan khusus. Pelaksana urusan terdiri dari beberapa bidang yaitu: kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, kurikulum administrasi dan surat menyurat, hubungan sekolah dan masyarakat serta sarana prasarana. Dengan adanya Permendiknas No 24 Tahun 2008 tersebut jelaslah bahwa setiap tenaga administrasi sekolah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing- masing sesuai bidang yang ditugaskan tugas dan tanggung jawabnya masing- masing sesuai bidang pekerjaannya. Kesiapan bagi tenaga administrasi sekolah mencakup beberapa aspek yang harus dimilikinya. Aspek tersebut mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam menerima perubahan di masa pandemi kesiapan sangat diperlukan individu khususnya tenaga administrasi sekolah karena kesiapan merupakan kesatuan kebutuhan yang terjadi akibat dorongan diri dalam menerima perubahan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada tenaga administrasi sekolah pelaksana urusan bidang persuratan dan arsip penulis mendapatkan informasi yaitu belum adanya kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi, hal ini berdasarkan fenomena- fenomena yang ada sebagai berikut: (1) Tenaga Administrasi tidak memiliki keberanian dalam berkoordinasi dengan kepala Tata usaha mengenai aturan yang tidak dipahaminya. (2) Tenaga Administrasi tidak memiliki kekuatan mental untuk bekerja di bidang pekerjaan baru yang bisa dipelajari. (3) Tenaga Administrasi tidak memiliki

pengetahuan yang baik mengenai tugas pokok nya sebagai tenaga administrasi. (4)Tenaga administrasi tidak ingin tahu terhadap pemanfaatan teknologi yang memudahkan dalam bekerja (5) Tenaga administrasi tidak tertarik terhadap kegiatan yang diprogramkan sekolah (6) Tenaga administrasi tidak terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Dalam penelitian ini ada tujuan yang hendak didapatkan yaitu secara umum untuk mengetahui bagaimana kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di tempat penelitian, sedangkan tujuan khusus yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari segi kesiapan mental 2) Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari segi kesiapan pengetahuan. 3) Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari segi partisipasi terhadap perubahan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 43 orang tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri Kota Solok. Karena dalam penelitian ini populasi seluruh tenaga administrasi sekolah sebanyak 43 orang maka peneliti menjadikan semua populasi sebagai responden penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket yang bersumber dari seluruh tenaga administrasi sekolah pelaksana urusan SMP Negeri se Kota Solok. Jenis instrumen penelitian pada penelitian ini berupa angket/ kuesioner model skala *semantic differential* yang tersusun berupa garis kontinum dengan tujuh alternatif jawaban dimana jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis sedangkan jawaban sangat positif terletak dibagian kanan garis. Analisis uji coba menggunakan rumus Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa bahwa 35 item valid dan reliabilitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $0,9552 > 0,5140$ . Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata- rata (*Mean*). Setelah itu mencari persentase ketercapaian skor penentuan kriteria dengan berpedoman pada klasifikasi persentase dari 1- 54 % kategori tidak siap, 55-69 % kategori kurang siap, 70-79 % kategori cukup siap, 80- 89 % kategori siap, 90- 100 % kategori sangat siap.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah berada pada kategori siap dengan persentase tingkat capaian responden 81,77%. Hasil pengolahan data kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Solok dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan pada SMP Negeri Kota Solok

No	Indikator	Ratarata	% capaian	Kriteria
1.	Kesiapan Mental	5,82	83,12%	Siap
2.	Kesiapan Pemahaman	5,67	81,00%	Siap
3.	Partisipasi terhadap perubahan	5,69	81,27%	Siap
<b>Rata- rata</b>		<b>5,72</b>	<b>81,77%</b>	Siap

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk indikator aspek kesiapan mental mendapatkan skor rata-rata 5,82 dan persentase pencapaian skor (83,12%) berada pada kategori siap. Pada indikator ini penulis menggunakan 11 item pernyataan dan item yang mendapatkan skor tertinggi dari responden yaitu mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan dengan efektif dengan tingkat capaian (90,70%) sedangkan item yang mendapatkan skor terendah yaitu menerima perubahan yang terjadi dan mengikuti semua perubahan tersebut dengan tingkat capaian (79,40%). Selanjutnya pada indikator kedua yaitu aspek kesiapan pengetahuan mendapatkan skor rata- rata 5,67 dan persentase pencapaian skor (81.00%) berada pada kategori siap. Pada indikator ini penulis menggunakan 11 item pernyataan dan item yang mendapatkan skor tertinggi yaitu mengetahui setiap perubahan yang terjadi dan ditetapkan dengan tingkat capaian (85,71%) sedangkan item yang mendapatkan skor terendah yaitu mencari informasi terhadap kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah berkaitan dengan pekerjaan dengan tingkat capaian (78,74%). Berikutnya pada indikator ketiga yaitu aspek partisipasi terhadap perubahan mendapatkan skor rata- rata 5,69 dan persentase pencapaian skor (81,27%) berada pada kategori siap. Pada indikator ini penulis menggunakan 13 item pernyataan dan item

yang mendapatkan skor tertinggi yaitu tidak melakukan perubahan jika perubahan tersebut tidak menimbulkan masalah bagi pekerjaan dengan tingkat capaian (83,39%) sedangkan tingkat capaian terendah yaitu terlibat dalam kegiatan baru sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada pekerjaan dengan tingkat capaian (78,74%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Solok dapat dijelaskan dengan indikator berikut yaitu indikator kesiapan mental berada pada kriteria siap dengan tingkat capaian 83,12%, selanjutnya indikator kesiapan pengetahuan berada pada kriteria siap dengan tingkat capaian 81,00%, dan yang terakhir indikator partisipasi terhadap perubahan berada pada kriteria siap dengan tingkat capaian 81,27%. Akan lebih dijelaskan pada uraian berikut:

Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Solok ditinjau dari indikator kesiapan mental mendapatkan skor rata-rata 5,82 dan tingkat capaian 83,12 % skor ini berada pada kategori siap. Artinya kesiapan tenaga administrasi sekolah dari aspek kesiapan mental sudah bisa dikatakan siap. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata dan tingkat capaian tertinggi dari indikator kesiapan mental adalah mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaan dengan efektif dengan skor rata-rata 6,35 dan tingkat capaian 90,70%. Selanjutnya skor rata-rata dan tingkat capaian terendah dari aspek kesiapan mental adalah menerima perubahan dan mengikuti semua perubahan tersebut dengan skor rata-rata 5,56 dan tingkat capaian 79,40%. Kondisi mental dan emosi juga berpengaruh dalam membentuk kesiapan seseorang. Kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan dalam suatu kondisi membutuhkan dukungan kondisi mental dan emosi tertentu pula. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2013) yaitu ada beberapa hal yang akan mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, pengetahuan dan keterampilan. Hasibuan (Maulina & dkk, 2020) juga menyampaikan bahwa bagaimana mungkin seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik jika sedang sakit. Sakit yang dimaksud disini dapat berupa sakit fisik maupun keadaan mental tenaga administrasi. Selain itu menurut (Yusuf, 2002) sikap mental seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan kesiapan individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Penilaian seseorang didasarkan atas bagaimana seseorang menilai positif atau negatif suatu pekerjaan atau suatu kondisi yang dihadapinya. Penilaian positif akan mendorong seseorang untuk melakukan atau menerima kondisi tersebut.

Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Solok ditinjau dari indikator kesiapan pengetahuan mendapatkan skor rata-rata 5,67 dan tingkat capaian 81,00 %, skor ini berada pada kategori siap. Artinya kesiapan tenaga administrasi sekolah dari aspek kesiapan pengetahuan sudah bisa dikatakan siap. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata dan tingkat capaian tertinggi dari indikator kesiapan pengetahuan adalah mengetahui setiap perubahan yang terjadi dan ditetapkan dengan skor rata-rata 6,00 dan tingkat capaian 85,71% sedangkan skor rata-rata dan tingkat capaian terendah yaitu mencari informasi terhadap kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah berkaitan dengan pekerjaan dengan skor rata-rata 5,51 dan tingkat capaian 78,74%. Berdasarkan pendapat (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh seseorang yang terjadi setelah yang bersangkutan melakukan pengamatan terhadap hal tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan lain-lain. Sejalan dengan itu (Reber, 2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan secara kolektif adalah gabungan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok budaya tertentu, pengetahuan adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses baik muncul dari bawaan atau dicapai melalui pengalaman. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal nya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Diperlukan kesiapan pengetahuan yang baik bagi tenaga administrasi sekolah bukan hanya pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaannya namun juga dalam menghadapi situasi-situasi tertentu salah satunya yaitu perubahan.

Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Solok ditinjau dari indikator partisipasi terhadap perubahan mendapatkan skor rata-rata 5,69 dan tingkat capaian 81,27 %, skor ini berada pada kategori siap. Artinya kesiapan tenaga administrasi sekolah dari aspek partisipasi terhadap perubahan sudah bisa dikatakan siap. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata dan tingkat capaian tertinggi dari indikator partisipasi terhadap perubahan adalah tidak melakukan perubahan jika perubahan tersebut tidak menimbulkan masalah bagi pekerjaan dengan skor rata-rata 5,84 dan tingkat capaian 83,39% sedangkan skor rata-rata dan tingkat capaian terendah dari indikator partisipasi terhadap perubahan adalah terlibat dalam kegiatan baru sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada pekerjaan dengan skor rata-rata 5,51 dan tingkat capaian 78,74%. Menurut Suryosubroto (Vebryanty et al., 2021) partisipasi yaitu keterlibatan atau keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi menurut (Astuti et al., 2011) adalah melibatkan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan yang dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala keahlian yang dimilikinya dalam kegiatan yang diadakan dan mendukung serta memiliki tanggung jawab atas keikutsertaan tersebut.

Partisipasi juga dapat diartikan sebagai bentuk dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan serta pelaksanaan dengan tujuan yaitu pembangunan masyarakat. Partisipasi dapat berbentuk jasa, saran ataupun materi baik secara langsung maupun tidak langsung. (Ayudia, 2014)

Dalam menerima perubahan tenaga administrasi sekolah mestinya harus berpartisipasi secara aktif atau terlibat dalam perubahan yang terjadi. Macam- macam keterlibatan itu menurut (Huraerah, 2008) yaitu: (a) partisipasi secara langsung dalam kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama dan bertatap muka (b) partisipasi dalam bentuk sumbangan uang atau barang dalam kegiatan (c) partisipasi berbentuk dukungan (d) partisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan (e) partisipasi representatif.

#### 4. Simpulan

Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Solok berada pada kategori siap. Kemudian dijelaskan pada indikator kesiapan mental berada pada kategori siap selanjutnya pada indikator kesiapan pengetahuan berada pada kategori siap yang terakhir indikator partisipasi terhadap perubahan berada pada kategori siap juga.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas di atas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut: Pada indikator pertama yaitu mendapatkan skor terendah adalah menerima perubahan yang terjadi dan mengikuti semua perubahan tersebut. Seharusnya tenaga administrasi sekolah dapat menerima dan mengikuti segala perubahan yang terjadi. Pada indikator kedua yaitu mendapatkan skor terendah adalah mencari informasi terhadap kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah berkaitan dengan pekerjaan. Seharusnya tenaga administrasi sekolah lebih giat dalam mencari tahu tentang kebijakan yang ditetapkan pemerintah agar tidak ketinggalan informasi dan memiliki pengetahuan berkaitan dengan kebijakan yang ada. Pada indikator ketiga yaitu mendapatkan skor terendah adalah terlibat dalam kegiatan baru sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada pekerjaan saya. Seharusnya tenaga administrasi sekolah bisa berpartisipasi aktif atau terlibat dalam kegiatan baru karena partisipasi dari tenaga administrasi sekolah ini sangat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan nya.

#### Daftar Rujukan

- Astuti, Siti, & Irene, D. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Ayudia, C. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Filardi, M. (2020). Persepsi Pegawai Tentang Kompetensi Manajerial kepala Tata Usaha SMP Negeri Di Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1, 18–23. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora.
- Lie, V., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen Mutu Terpadu : Suatu Pendekatan Transformatif Gerakan Mutu secara Mandiri pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–61.
- Maulina, V., & dkk. (2020). Kontribusi Penempatan terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Reber, S. . (2010). *Kamus Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Robbins, S. P. (2002). *Teori organisasi*. Arcan.
- Rusdinal, Anisah, & Sabandi, A. (2018). Training Needs Analysis: Study on Development of School Administration' s Competence. *Journal of Educational Review and Research*, 1, 15–24.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta.
- Vebryanty, R., Kadri, H. Al, & Susanti, L. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan

---

Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 10–14. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>

Yusuf, A. M. (2002). *Kiat sukses dalam karier*. Ghalia Indonesia.